

**PENGARUH AKUNTANSI LINGKUNGAN DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2016-2020**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**KELVIN OSVALDO SIMBOLON  
NIM. 178330345**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)30/10/23

**PENGARUH AKUNTANSI LINGKUNGAN DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2016-2020**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**KELVIN OSVALDO SIMBOLON  
NIM. 178330345**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)30/10/23

**PENGARUH AKUNTANSI LINGKUNGAN DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2016-2020**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Medan Area



**OLEH :**

**KELVIN OSVALDO SIMBOLON  
NIM. 178330345**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 30/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)30/10/23

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Akuntansi Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.  
Nama : Kelvin Osvaldo Simbolon  
NPM : 178330345  
Program Study : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing

Pembanding




Desy Astrid Anandya, SE, M.Ak  
Pembimbing

Devi Ayu Sirait, SE, M.Si, Ak, CA  
Pembanding

Mengetahui



(Dr. Ahmad Rafiki, BBA, MMgt, PhD, CIMA)  
Dekan



(Fauziah Rahman, Spd, M.Ak)  
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 02 Oktober 2023.

## **HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS**

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**PENGARUH AKUNTANSI LINGKUNGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTARDI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020**”, yang saya susun merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan terperinci sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 05 Oktober 2023

Peneliti,



**Kelvin Osvaldo Simbolon**  
**NPM : 178330345**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kelvin Osvaldo Simbolon  
NPM : 178330345  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **“PENGARUH AKUNTANSI LINGKUNGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTARDI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2020”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pengkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan  
Pada Tanggal : 05 September 2023  
Yang Menyatakan,

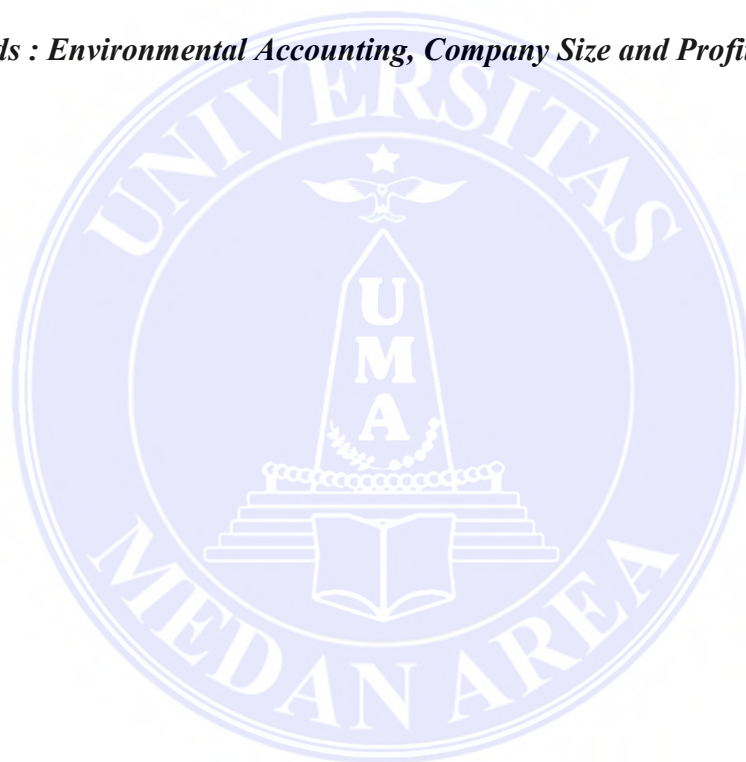


**KELVIN OSVALDO SIMBOLON**  
**NPM. 17.833.0345**

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of environmental accounting and company size on profitability partially and simultaneously. The population in this study is the mining sub-sector companies as many as 42 companies with a sampling technique based on criteria using purposive sampling. The sample obtained based on the criteria of 15 mining sub-sector companies. This type of research is quantitative with a causal associative approach. The data analysis technique used is quantitative with descriptive statistics using SPSS v.25. The results of the study state that Environmental Accounting partially has a positive and significant effect on profitability and company size partially has a positive and significant effect on profitability.*

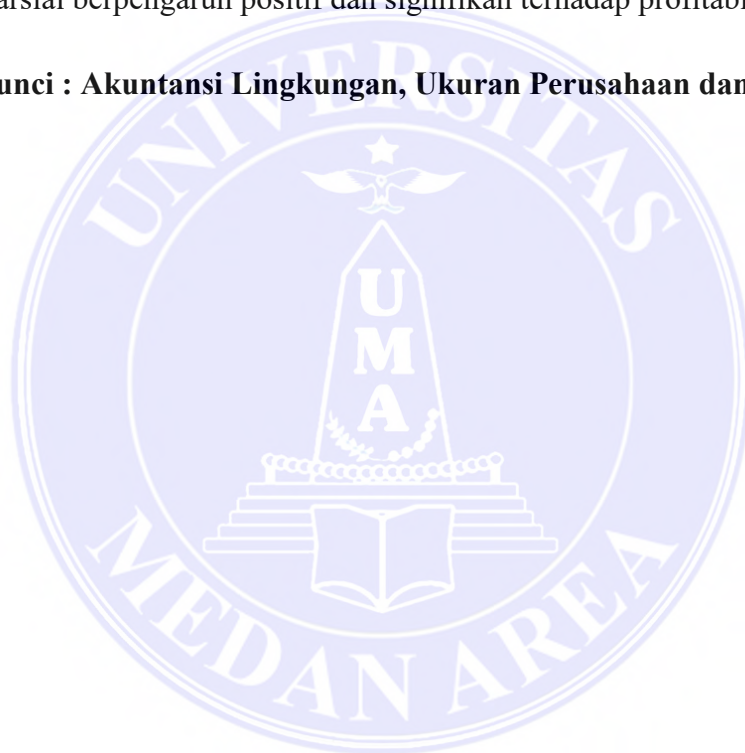
**Keywords : Environmental Accounting, Company Size and Profitability.**



## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Akuntansi Lingkungan dan Ukuran perusahaan terhadap Profitabilitas secara parsial dan simultan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor pertambangan sebanyak 42 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria dengan menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang diperoleh berdasarkan kriteria sebanyak 15 perusahaan sub sektor pertambangan. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dengan statistik deskriptif menggunakan SPSS v.25. Hasil penelitian menyatakan bahwa Akuntansi Lingkungan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

**Kata Kunci : Akuntansi Lingkungan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas.**





## RIWAYAT HIDUP



Nama	KELVIN OSVALDO SIMBOLON
NPM	178330345
Tempat, Tanggal Lahir	MEDAN 12 JULI 1998
Nama Orang Tua :	
Ayah	MARULI TUA SIMBOLON
Ibu	JELITA RISTAULI SIBURIAN
Riwayat Pendidikan :	
SMP	SMP SWASTA ADVENT SUMBUL
SMA	SMA SWASTA ADVENT SUMBUL
Riwayat Studi di UMA	MENGIKUTI PROGRAM HIMAKSI
NO.HP	081262981900
Email	<a href="mailto:Kelvinsimbolon78@gmail.com">Kelvinsimbolon78@gmail.com</a>

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas dengan segala karuniaNya sehingga proposal skripsi ini dapat diselesaikan. Proposal skripsi ini menjadi persyaratan bagi setiap mahasiswa yang ingin menyelesaikan studinya di Universitas Medan Area. Sehubungan dengan itu, disusun proposal skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Akuntansi Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan *Pertambangan* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”**. Terima Kasih peneliti sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr Dadan Ramdan, M,Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area
3. Ibu Fauziah Rahman, S.Pd, M.Ak selaku Ketua Prodi Akutansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeristas MedanArea
4. Ibu Desy Astrid Anindya, SE, M.Akselaku dosen pembimbing yang telah membimbing saya dalam penyusunan proposal ini.
5. Ibu Devi Ayu Putri Sirait, S.E., M.Si, AK, CA selaku Dosen Pembanding, terima kasih atas segala waktu, saran dan masukan kepada peneliti sehingga proposal skripsi ini dapat diselesaikan denganbaik.
6. Ibu Aditya Amanda Pane, SE., M.Siselaku Dosen Sekretaris Pembimbing yang telah memberikan saran dan masukan kepada peneliti sehingga Proposal skripsi ini dapat selesai denganbaik.

7. Seluruh Dosen Universitas Medan Area yang selama ini telah memberikan penulis Ilmu Pengetahuan.
8. Seluruh Karyawan/i Universitas Medan Area yang telah mempermudah dalam melakukan pengurusan administrasi Universitas Medan Area.
9. Orang tua tersayang, Ayah Maruli Tua Simbolon dan Ibu Jelita Ristauli Siburian. Terima Kasih buat doanya, perhatian, motivasi dan dukungan yang sudah diberikan kepada Peneliti.
10. Saudara kandung saya Debora Simbolon, Shintia Simbolon, Sry Riski Simbolon, Cindy Simbolon, Celsi Putri Simbolon.
11. Sahabat sahabat tercinta saya Arianto Lumbantoruan, Novita Sipayung, Alfriado Doloksaribu, Wendika Sutrisno Siahaan, David Rony Simatupang, Lamhot Simbolon, Doni Tua Tambunan, Arya Fahreza, David, Karmila Siburian, Rimma Simamora, Winda Elsina Munthe, Mega Jawak, Muammar, Leston Lumbantobing, Riadin Munthe, Bakti Siregar, Ronaldo Gultom, Mora Eksabatana, yang berperan penting dalam membantu dan menyemangati dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Seluruh teman teman satu kelas Akuntansi A3 yang saling menguatkan dan saling membantu satu sama lain dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar peneliti lebih baik untuk dapat meningkatkan kemampuan berkarya yang lebih baik. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih. Semoga proposal skripsi ini dapat memberikan informasi bermanfaat bagi pembaca.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
2.1 Landasan Teori .....	8
2.1.1 Teori Legitimasi ( <i>Legitimacy Theory</i> ) .....	8
2.1.2 Teori Sinyal ( <i>Signalling Theory</i> ) .....	9
2.2 Profitabilitas .....	9
2.2.1 Pengertian Profitabilitas .....	9
2.2.2 Analisis Rasio Profitabilitas .....	10
2.2.3 Rasio Profitabilitas .....	11
2.3 Akuntansi Lingkungan .....	13
2.3.1 Pengertian Akuntansi Lingkungan .....	13
2.3.2 Tujuan Akuntansi Lingkungan .....	14
2.3.3 Komponen Laporan Akuntansi Lingkungan .....	17
2.3.4 Indikator Akuntansi Lingkungan .....	18
2.4 Ukuran Perusahaan .....	22
2.4.1 Pengertian Ukuran Perusahaan .....	22
2.4.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan .....	22
2.4.3 Indikator Ukuran Perusahaan .....	24
2.5 Penelitian Terdahulu .....	25
2.6 Kerangka Konseptual .....	26
2.7 Hipotesis.....	28
2.7.1 Pengaruh Akuntansi Lingkungan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Pertambangan .....	28
2.7.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Pertambangan .....	29
2.7.3 Pengaruh Akuntansi Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Pertambangan .....	30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>32</b>
3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian .....	32
3.1.1 Jenis Penelitian .....	32
3.1.2 Lokasi Penelitian .....	32
3.1.3 Waktu Penelitian .....	32

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....	33
3.2.1 Populasi Penelitian .....	33
3.2.2 Sampel Penelitian.....	34
3.3 Definisi Operasional.....	36
3.3.1 Definisi Operasional Variabel.....	36
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	37
3.5 Metode Analisis Data .....	37
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	38
3.6 Uji Asumsi Klasik .....	38
3.6.1 Uji Normalitas .....	38
3.6.2 Uji Heteroskedastisitas.....	39
3.6.3 Uji Multikolinearitas .....	40
3.6.4 Uji Autokorelasi.....	40
3.7 Analisis Regresi Linear Berganda.....	40
3.8 Uji Hipotesis .....	41
3.8.1 Uji Parsial (Uji t).....	41
3.8.2 Uji Simultan (Uji f).....	42
3.9 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	43
4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	43
4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	45
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	47
4.3.1 Hasil Uji Normalitas .....	47
4.3.2 Hasil Uji Multikolinearitas .....	49
4.3.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	50
4.3.4 Hasil Uji Autokorelasi .....	51
4.4 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	52
4.5 Hasil Uji Hipotesis .....	53
4.5.1 Hasil Uji T (Parsial) .....	53
4.5.2 Hasil Uji F (Simultan).....	54
4.6 Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ ) .....	55
4.7 Pembahasan.....	56
4.7.1 Pengaruh Akuntansi Lingkungan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Pertambangan.....	56
4.7.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Pertambangan .....	57
4.7.3 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata.....	58
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>60</b>
5.1 Kesimpulan .....	60
5.2 Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>64</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kriteria Pengukuran PROPER .....	19
Tabel 2.2 Tabel Kriteria PROPER .....	21
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel 3.1 Waktu Penelitian .....	32
Tabel 3.2 Populasi Penelitian .....	33
Tabel 3.3 Kriteria Penarikan Sampel .....	35
Tabel 3.4 Sampel Penelitian .....	35
Tabel 3.5 Definisi Operasional Variabel.....	36
Tabel 4.1 Tabulasi Data Penelitian .....	43
Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif .....	46
Tabel 4.3 Uji Kolmogorov-Smirnov .....	47
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas .....	49
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi .....	51
Tabel 4.6 Uji Analisis Regresi Linear Berganda .....	52
Tabel 4.7 Hasil Uji t (Parsial) .....	53
Tabel 4.8 Uji f (Simultan) .....	55
Tabel 4.9 Hasil Uji Determinasi R <sup>2</sup> .....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	27
Gambar 4.1 Hasil Uji Histogram .....	48
Gambar 4.2 Hasil Uji Normal P-P Plot .....	48
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	50



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data Penelitian.....	65
Lampiran 2 Data Hasil SPSS .....	68
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	71
Lampiran 4 Surat Selesai Penelitian .....	72





# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu perusahaan terus mengalami kenaikan sejalan dengan berkembangannya zaman. Hal tersebut tentu bertujuan untuk mencapai target yang telah ditentukan oleh pemilik atau pemegang saham yakni memaksimalkan laba. Laba yang diperoleh perusahaan tersebut merupakan pencapaian yang telah ditargetkan sebelumnya. Dalam bisnis, pencapaian target sangat penting karena dengan pencapaian target yang telah ditetapkan atau melebihi target yang ditetapkan merupakan suatu prestasi bagi manajemen perusahaan (Kadim & Sunardi, 2018). Namun pada saat ini, banyak perusahaan mengalami kendala dalam memaksimalkan laba perusahaan dikarenakan beberapa faktor seperti permasalahan lingkungan, pandemi covid-19, menurunnya tingkat penawaran/permintaan konsumen terhadap suatu produk, praktik akuntansi yang digunakan dan hal lainnya (Pratomo, 2020). Terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kerugian dikarenakan tidak dapat bertahan dalam kondisi-kondisi tersebut sehingga mengakibatkan penurunan laba bahkan menyebabkan kerugian dan meningkatnya kewajiban perusahaan hingga pemberlakuan pemutusan hubungan kerja (PHK) terutama pada perusahaan sektor pertambangan (Pratomo, 2020).

Indikasi penurunan dan kerugian yang dialami oleh perusahaan pertambangan tersebut berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan laba dengan menggunakan beberapa unsur ekonomi seperti

aset, utang maupun modal (ekuitas), pengeluaran (biaya) dan pemasukan (pendapatan) perusahaan (Pratomo, 2020). Namun, pada perusahaan sektor pertambangan saat ini masih terdapat beberapa perusahaan yang mengalami kerugian, sehingga dapat dipastikan perusahaan tersebut tidak mampu memaksimalkan laba pada tahun berjalan. Dalam penelitian ini, adapun salah beberapa faktor yang menyebabkan permasalahan dalam penelitian ini yakni praktik akuntansi lingkungan yang digunakan dan ukuran perusahaan.

Akuntansi dituding berkontribusi terhadap eskalasi kerusakan lingkungan, krisis ekologi dan sosial. Seperti negara lainnya, Indonesia sedang menghadapi krisis ekologi yang serius dan menakutkan dikarenakan pencemaran yang dilakukan oleh perusahaan terutama perusahaan yang berkaitan dengan ekologi lingkungan yakni pertambangan, makanan dan minuman, serta industri manufaktur (Lako, 2018). Krisis ini sudah mengakibatkan banyak sekali permasalahan ekologi dan sosial yang sangat merugikan dan dinilai dapat mengancam keberlangsungan hidup manusia. Perubahan iklim dan pemanasan global, serta kerusakan lingkungan telah menyebabkan bencana alam yang serius, bencana sosial dan bencana ekonomi. Bencana-bencana tersebut juga telah menyebabkan krisis energi dan krisis sumber daya, kemiskinan, sosial serta penderitaan masyarakat yang menjadi semakin parah sehingga perusahaan yang mengalami kendala tersebut harus mengeluarkan biaya yang besar dalam mengatasi permasalahan tersebut (Anwar, 2020). Dalam hal ini, akuntansi lingkungan dinilai melalui PROPER, karena PROPER merupakan indikator yang telah ditentukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup untuk melihat aktivitas lingkungan perusahaan.

Terdapat pula fenomena yang terjadi dalam penelitian ini yakni pada PT. Pertamina Tbk pada tahun 2020 yang mengalami kerugian sebesar Rp. 11,33 triliun dan PT. Exxon yang mengalami kerugian sebesar Rp. 15,79 triliun. Fenomena tersebut disebabkan karena terjadinya tingkat pencemaran lingkungan yang tinggi, seiring dengan terjadinya pandemi covid-19 yang menyebabkan banyak perusahaan mengalami kerugian dan tidak bisa memaksimalkan praktik akuntansi lingkungan dengan baik (Anwar, 2020). Tingkat pencemaran yang tinggi atas aktivitas pertambangan yang dilakukan berkaitan dengan akuntansi lingkungan, menurut Anwar (2020), biaya penanggulangan bencana alam yang terjadi selalu menjadi kendala bagi perusahaan dalam memenuhi tanggungjawab perusahaan kepada masyarakat sehingga hal tersebut tertuang dalam *Corporate Social Responsibility (CSR)* untuk tercapai *good governance* di lingkungan perusahaan. Ketika perusahaan tidak menerapkan akuntansi lingkungan dengan baik maka akan berdampak pada minimnya laba yang akan diperoleh, dimana hal tersebut disebabkan oleh pengeluaran biaya lingkungan yang besar untuk mengatasi permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas operasional perusahaan dan jika perusahaan menerapkan akuntansi lingkungan dengan baik maka akan meningkatkan laba perusahaan dalam kurun waktu tertentu.

Kemudian, ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan sektor pertambangan. Menurut Priono (2020), Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan

yang semakin kuat. Berdasarkan hal tersebut, total aset yang dimiliki oleh perusahaan tentu akan membuat perusahaan lebih maksimal dalam menghasilkan laba perusahaan sehingga ketika perusahaan mengalami laba positif maka akan menyebabkan perusahaan mampu membayar seluruh kewajiban maupun deviden kepada *stakeholder* dan *shareholder* (Priono, 2020). Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi *profitabilitas* dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi lingkungan dan ukuran perusahaan merupakan beberapa faktor yang menyebabkan positif/negatifnya laba perusahaan karena berkaitan dengan kegiatan operasional baik internal maupun eksternal perusahaan.

Terdapat beberapa *gap research* mengenai pengaruh penggunaan akuntansi lingkungan terhadap nilai dan kinerja perusahaan dengan hasil penelitian yang masih beragam dan bervariasi. Menurut Murniati (2021) menyimpulkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*. Menurut Buana (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suaidah (2018) yang menyatakan bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ukuran perusahaan. Menurut Erlangga (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif atas akuntansi lingkungan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap profitabilitas. Kemudian, menurut Nisa (2020) juga menyimpulkan bahwa akuntansi lingkungan menurut PSAK 57 berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan fenomena dan *gap research* diatas, masih terdapat inkonsistensi dan permasalahan yang terjadi sehingga menyebabkan perbedaan persepsi dalam suatu penelitian. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul ***“Pengaruh Akuntansi Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”***.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini menjadi berikut.

1. Apakah Akuntansi Lingkungan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
3. Apakah Akuntansi Lingkungan dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini menjadi berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Akuntansi Lingkungan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh Akuntansi Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Bagi Akademisi.**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperluas wawasan dalam bidang akuntansi lingkungan, serta sebagai pembuktian empiris mengenai pengaruh akuntansi lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.

##### **2. Bagi peneliti.**

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan kepada penulis tentang pengaruh akuntansi lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### **3. Bagi Investor dan Perusahaan.**

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sejauh mana akuntansi lingkungan dan ukuran perusahaan mempengaruhi profitabilitas, sehingga perusahaan dapat menyajikan informasi mengenai

kinerja keuangan secara relevan dan perusahaan dapat mengambil langkah yang tepat dalam pengelolaan operasional yang baik.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Legitimasi (*Legitimacy Teory*)

Sumbramanyam (2010), teori legitimasi adalah teori yang merupakan faktor strategis perusahaan dalam rangka mengembangkan sektor perusahaan dimasa mendatang. Hal tersebut sejalan dengan penelitian menurut Gray (2018) yang menyatakan bahwa Legitimasi adalah faktor strategis perusahaan dalam mengembangkan perusahaan dimasa mendatang. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa teori legitimasi merupakan suatu sistem pengelolaan perusahaan baik jangka pendek dan jangka panjang yang berorientasikan pada mempertahankan struktur dan strategi perusahaan dimasa mendatang. Legitimasi tersebut juga bisa dipergunakan oleh perusahaan dalam melakukan koreksi atau restrukturisasi strategi perusahaan sehingga perusahaan tersebut bisa bertahan dalam perkembangan ekonomi yang sangat pesat.

Legitimasi yang dilakukan juga merupakan salah satu cara perusahaan untuk menjaga hubungan terhadap pemegang saham (*shareholder*) dan pihak terkait (*stakeholder*), dimana karena hal tersebut, perusahaan harus menjadi lebih baik dalam mengembangkan sektor bisnis dengan memperhatikan kedua aspek perusahaan. Pengaruh *stakeholder* dan *shareholder* tersebut sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha, dimulai dari *shareholder* yang merupakan pemodal inti perusahaan yang pada dasarnya mengharapkan imbal hasil (*return*) yang baik dalam segi pertumbuhan usaha maupun deviden dan begitu pula *stakeholder*.



### 2.1.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Anwar (2020), teori sinyal adalah suatu tindakan relevansi berupa informasi yang diberikan oleh pemiliki informasi sehingga dapat digunakan oleh penerima dan menyesuaikan pemahamannya dengan informasi atau sinyal yang diterima. Teori sinyal atau *signaling theory* menjelaskan bagaimana tindakan yang dilakukan perusahaan untuk memberikan informasi atau sinyal pada investor terkait pandangan manajemen dalam memandang prospek dan tujuan perusahaan. Menurut Hendrianto (2012), informasi diberikan oleh manajer melalui laporan keuangan dan penerapan kebijakan akuntansi dalam menghasilkan laba dalam menghasilkan laba berkualitas mencegah tindakan yang melebih-lebihkan laba dengan penyajian laba dan aset tidak *overstate*. Dengan sinyal baik perusahaan yang diterima investor, diharapkan investor dapat menilai perusahaan lebih tinggi. Pemberian sinyal yang dilakukan oleh manajer dijelaskan dalam teori sinyal (*Signaling Theory*).

## 2.2 Profitabilitas

### 2.2.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan pengukuran yang akan memungkinkan seorang penganalisa untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan (Syamsuddin, 2012:59). Menurut Harahap (2014) Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Menurut Sukutmojo (2012:255), profitabilitas ekonomis merupakan kemampuan untuk menghasilkan laba dari keseluruhan

modal, baik modal asing maupun modal sendiri, yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Sedangkan Brigham dan Houston (2012:107) menyatakan bahwa profitabilitas adalah suatu indikasi atas bagaimana margin laba suatu perusahaan berhubungan dengan penjualan, modal rata-rata, dan ekuitas saham rata-rata. Berdasarkan beberapa pengertian yang diungkapkan para ahli, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah perbandingan laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba selama periode tertentu.

### 2.2.2 Analisis Rasio Profitabilitas

Menurut Hanafi (2015:85), rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Menurut Margaretha (2011:26) menyatakan rasio *profitabilitas* menunjukkan pengaruh gabungan dari *likuiditas*, pengelolaan aktiva dan pengelolaan utang terhadap hasil operasi. Menurut Margaretha (2011), adapun tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak eksternal perusahaan yakni :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

### 2.2.3 Rasio Profitabilitas

Terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yakni sebagai berikut :

#### 1. *Gross profit margin*(margin laba kotor)

*Gross profit margin* merupakan persentase dari laba kotor dibandingkan dengan *sales*. Semakin besar *Gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa laba kotor relatif lebih rendah dibandingkan dengan *sales*. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah laba kotor semakin kurang baik operasi perusahaan (Lukman Syamsuddin, 2012:61). Adapun *gross profit margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Sumber : Syamsuddin, 2012.

#### 2. *Operating Profit margin*(Margin Laba Operasi)

Rasio ini menggambarkan *pure profit* yang diterima setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan. *Operating profit* disebut murni (*pure*) dalam pengertian jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban-kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban membayar pajak. Adapun *operating profit margin* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit Operating}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Sumber : Syamsuddin, 2012.

### 3. *Net Profit Margin*(Margin Laba Bersih)

Rasio laba bersih ini digunakan untuk mengukur besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. Adapun *net profit margin* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit Before Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Sumber : Syamsuddin, 2012.

### 4. *Return On Asset*(ROA)

*Return On Asset* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Adapun *return on assets* dapat dihitung dengan rumus berikut.

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Sumber : Syamsuddin, 2012.

### 5. *Return On Equity*(ROE)

*Return on equity* merupakan rasio pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Semakin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. *Return on equity* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : Syamsuddin, 2012.

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan data yang dimiliki, peneliti akan memproyeksikan rasio profitabilitas melalui rasio *Return on Asset* sebagai indikator utama untuk mewakili rasio profitabilitas. Penggunaan rasio *Return on Asset* mampu mencerminkan persentase laba bersih yang diperoleh perusahaan melalui total aset yang tersedia (Mukhlasm, 2013). Adapun rumus *Return on Asset* adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : Syamsuddin, 2012.

## 2.3 Akuntansi Lingkungan

### 2.3.1 Pengertian Akuntansi Lingkungan

Menurut Ikhsan (2019:50) Akuntansi manajemen lingkungan merupakan sub bagian dari akuntansi lingkungan yang digunakan untuk menyediakan informasi dalam pengambilan keputusan suatu organisasi, walaupun informasi yang dihasilkan untuk tujuan yang lain, seperti pelaporan eksternal, dengan pelaporan dan pengiriman informasi tentang:

1. Informasi berdasarkan arus bahan dan energy.
2. informasi biaya lingkungan.
3. Informasi lainnya yang terukur, dibentuk berdasarkan akuntansi manajemen lingkungan untuk pengambilan keputusan bagi perusahaan.

Menurut IFAC (2015:13) pengertian Akuntansi Manajemen Lingkungan atau *environmental management accounting* (EMA) adalah akuntansi manajemen lingkungan merupakan istilah yang digunakan dalam sejumlah konteks yang berbeda termasuk.

1. Penilaian dan pengungkapan informasi keuangan terkait lingkungan dalam konteks akuntansi dan pelaporan keuangan.
2. Penilaian dan penggunaan informasi fisik dan moneter yang berkaitan dengan lingkungan dalam konteks akuntansi manajemen lingkungan (AML).
3. Estimasi dampak dan biaya lingkungan luar biasa, sering dianggap sebagai *full cost accounting*.
4. Akuntansi untuk persediaan dan arus sumber daya alam baik secara fisik dan moneter yaitu *natural resourcing accounting* (NRA).
5. Pelaporan informasi tingkat organisasi, informasi *natural resource accounting* dan informasi lainnya untuk tujuan informasi keuangan eksternal.
6. Pertimbangan informasi fisik dan moneter terkait lingkungan dalam konteks pembangunan keberlanjutan.

Dalam pengambilan keputusan internal tersebut terdapat prosedur akuntansi manajemen lingkungan yang meliputi prosedur secara fisik untuk material dan pemakaian energi, arus dan sisa akhir, dan memoneterisasi prosedur untuk biaya-biaya, penghematan dan pendapatan yang berhubungan terhadap aktifitas-aktifitas dengan dampak lingkungan potensial.

### 2.3.2 Tujuan Akuntansi Lingkungan

Lingkungan organisasi merupakan variabel yang sangat penting dalam menentukan strategi bisnis suatu perusahaan. Perubahan lingkungan yang terjadi

mengakibatkan individu, organisasi, dihadapkan pada perubahan yang dinamis untuk tetap bertahan dan memiliki inovasi dalam persaingan bisnis (Ellitan, 2018:51). Dalam hal itu secara umum teknik akuntansi manajemen biasanya tidak memperdulikan buruknya perilaku perusahaan terhadap lingkungan. Perusahaan-perusahaan yang terintegrasi, multinasional dan besar cenderung akan menerapkan Akuntansi Manajemen Lingkungan (AML) dalam proses akuntansi mereka melalui sejumlah pengidentifikasian terhadap biaya-biaya, proses bisnis maupun proses produksi, produk-produk, dan jasa. Meskipun sistem akuntansi konvensional yang ada tidak cukup mampu untuk disesuaikan pada biaya-biaya lingkungan dan sebagai hasilnya hanya mampu menunjukkan akun untuk biaya umum tidak langung (Rustika, 2011:13). Akuntansi manajemen lingkungan (AML) dikembangkan untuk berbagai keterbatasan dalam akuntansi manajemen konvensional. Beberapa poin berikut ini dapat menjadi alasan mengapa dan apa yang dapat diberikan oleh AML dibandingkan dengan akuntansi manajemen konvensional, yakni sebagai berikut.

1. Meningkatnya tingkat kepentingan biaya terkait lingkungan.

Seiring dengan meningkatnya kesadaran lingkungan, peraturan terkait lingkungan menjadi semakin ketat sehingga bisnis harus mengeluarkan investasi yang semakin besar untuk mengakomodasi kepentingan tersebut. Jika dulu biaya pengelolaan lingkungan relatif kecil, kini jumlahnya menjadi cukup signifikan bagi perusahaan. Banyak perusahaan yang kemudian menyadari potensi untuk meningkatkan efisiensi muncul dan besarnya biaya lingkungan yang harus ditanggung.

2. Lemahnya komunikasi bagian akuntansi dengan bagian lain dalam perusahaan.  
Secara keseluruhan perusahaan mempunyai visi yang sama tentang biaya, namun tiap-tiap departemen tidak selalu mampu mengkomunikasikannya dalam bahasa yang dapat diterima oleh semua pihak. Jika di satu sisi bagian keuangan menginginkan efisiensi dan penekanan biaya, di sisi lain bagian lingkungan menginginkan tambahan biaya untuk meningkatkan kinerja lingkungan. Walaupun *ecoeficiency* bisa menjadi jembatan antar kepentingan ini, namun kedua bagian tersebut berbicara dari sudut pandang yang bersebrangan.
3. Menyembunyikan biaya lingkungan dalam pos biaya umum (*overhead*).  
Ketidakmampuan akuntansi tradisional menelusuri dan menyeimbangkan akuntansi lingkungan dengan akuntansi keuangan menyebabkan semua biaya dari pengolahan limbah, perizinan dan lain-lain digabungkan dalam biaya overhead, sebagai konsekuensinya biaya overhead menjadimembengkak.
4. Ketidakpastian alokasi biaya lingkungan sebagai biaya tetap.  
Secartradisional biaya lingkungan tersembunyi dalam biaya umum, pada saat diperlukan, akan menjadi sulit untuk menelusuri biaya sebenarnya dari proses, produk atau lini produksi tertentu. Jika biaya umum dianggap tetap, biaya limbah sesungguhnya merupakan biaya variabel yang mengikuti volume limbah yang dihasilkan berbanding lurus dengan tingkat produksi.
5. Ketidakpastian perhitungan volume biaya atas bahan baku yang terbuang.  
Akuntansi tradisional akan menghitungnya bahan baku yang terbuang sebagai biaya pengelolaannya yaitu biaya pembuangan atau pengolahan. AML akan menghitung biaya limbah sebagai pengolahan ditambah biaya pembelian bahan



baku. Sehingga biaya limbah yang dikeluarkan lebih besar (sebenarnya) daripada biaya yang selama ini diperhitungkan.

6. Tidak terdapat perhitungan secara keseluruhan biaya lingkungan yang relevan dan signifikan dalam catatan akuntansi.

Terdapat banyak sekali biaya yang terkait dengan pengelolaan lingkungan yang seharusnya diperhitungkan dengan benar agar tidak terjadi kesalahan pengambilan keputusan. Biaya tersebut umumnya meliputi biaya pengelolaan limbah, biaya material dan energi, biaya pembelian material dan energi dan biaya proses.

### **2.3.3 Komponen Laporan Akuntansi Lingkungan**

Menurut Lako (2018), secara umum komponen laporan Akuntansi Lingkungan atau green financial report tidak jauh berbeda dengan komponen laporan keuangan dalam akuntansi keuangan konvensional yang telah menjadi dasar dan digunakan dalam IAS-IFRS dan SAK yaitu aset, kewajiban, ekuitas pemilik, pendapatan, beban, dan laba. Namun, ada beberapa akun penting yang membedakan Akuntansi Lingkungan dari akuntansi keuangan konvensional, yaitu sebagai berikut:

1. Pada entitas hijau yang melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan (TJSLP), CSR, dan bisnis hijau, akan muncul akun baru seperti aset sumber daya alam, investasi sosial dan lingkungan, atau investasi CSR di bawah kelompok aset tetap. Secara umum, struktur aset perusahaan dalam konstruksi Akuntansi Lingkungan meliputi aset lancar, investasi keuangan, aset tetap, aset sumber daya alam, investasi sosial dan lingkungan, aset tidak berwujud, dan aset lainnya.

2. Dalam struktur akun kewajiban entitas yang melaksanakan TJSPL, CSR, dan perusahaan hijau, akun kewajiban baru seperti kewajiban sosial dan lingkungan bersifat kontingen. Kewajiban sosial kontinjensi dan kewajiban lingkungan kontinjensi dapat bersifat jangka pendek atau jangka panjang tergantung pada komitmen perusahaan untuk memenuhinya.
3. Dalam struktur akun ekuitas entitas perusahaan yang melakukan kegiatan CSR secara sukarela, muncul akun baru yaitu akun donasi CSR, di bawah akun laba rugi periode berjalan.
4. Dalam struktur akun biaya produksi dan biaya operasi entitas pelaksana TJSPL, CSR dan bisnis hijau, akan muncul akun biaya baru seperti biaya sosial dan biaya lingkungan, atau biaya penghijauan perusahaan yang bersifat periodik atau sementara. Misalnya biaya bantuan sosial bencana alam, biaya pengelolaan, biaya daur ulang, biaya audit, biaya pencemaran, pengendalian pencemaran, biaya kerusakan lingkungan, biaya informasi sosial lingkungan.

#### **2.3.4 Indikator Akuntansi Lingkungan**

Menurut Kamir (2012), pengukuran/indikator Akuntansi Lingkungan yang baik akan berdampak pada kinerja lingkungan yang baik pula. Alasan menggunakan Akuntansi Lingkungan menggunakan hasil PROPER karena peringkat PROPER cukup andal sebagai ukuran kinerja perusahaan, juga karena persyaratannya dengan sertifikasi internasional di bidang ISO 14001 dan Harianto (Ikhsan, 2013). Kinerja lingkungan perusahaan diukur dari capaian perusahaan peserta program PROPER yang merupakan salah satu upaya yang dilakukan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) untuk mendorong tata kelola perusahaan dalam pengelolaan lingkungan melalui instrumen informasi (Yoshi, 2012).

Penggunaan PROPER didasarkan pada penilaian kinerja penanggung jawab bisnis yakni.

1. Pencegahan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup.
2. Penanggulangan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup.
3. Pemulihan pencemaran dan/ atau kerusakan lingkungan hidup.

Adapun kriteria penilaian PROPER yang telah ditentukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut.

**Tabel 2.1**  
**Kriteria Pengukuran PROPER**

No	Kriteria Pengukuran	Penjelasan
1	Dokumen Lingkungan dan Laporan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perusahaan dianggap memenuhi kriteria Akuntansi Lingkungan jika secara keseluruhan kegiatan yang tercakup dalam dokumen pengelolaan lingkungan berupa dokumen mengenai Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), Dokumentasi Pemantauan dan Kualitas Lingkungan (UPKL).</li> <li>2. Selanjutnya dilakukan penilaian terhadap kepatuhan perusahaan dalam pelaporan pengelolaan lingkungan yang telah dilaporkan.</li> </ol>
2	Pengendalian Pencemaran Air	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada prinsipnya kepatuhan pengendalian pencemaran udara dinilai berdasarkan ketentuan bahwa semua pembuangan air limbah harus memiliki izin. Air limbah yang dibuang ke lingkungan harus melewati titik pemenuhan yang telah ditentukan. Pada titik pemenuhan, berlaku baku mutu air limbah yang boleh dibuang ke lingkungan.</li> </ol>
3	Pengendalian Pencemaran Udara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepatuhan terhadap kontrol udara didasarkan pada prinsip bahwa semua sumber emisi harus diidentifikasi dan diterapkan untuk memastikan bahwa emisi yang dikeluarkan tidak melebihi standar yang ditetapkan. Frekuensi dan parameter yang dipantau juga harus sesuai dengan persyaratan peraturan.</li> </ol>
4	Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepatuhan pengelolaan limbah B3 dinilai dari tahap pendataan jenis dan volumenya. Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan pengelolaan. Pengelolaan lebih lanjut harus dilengkapi dengan pengelolaan limbah B3. Kepatuhan terhadap ketentuan pengelolaan limbah B3 merupakan komponen utama untuk menilai kepatuhan perusahaan</li> </ol>
5	Pengendalian Pencemaran Air Laut	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Untuk aspek ini, pemenuhan utama terhadap kelengkapan izin pembuangan air dan kepatuhan pembuangan air limbah sesuai</li> </ol>

		dengan ketentuan dalam izin.
6	Potensi Kerusakan Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kriteria potensi lahan hanya digunakan untuk kegiatan pertambangan. Kriteria ini pada dasarnya adalah penerapan best mining practice, seperti pelaksanaan kegiatan dengan rencana tambang, sehingga pembukaan lahan yang tidak terkelola dapat dihindari, ketinggian dan kemiringan lereng/level menjadi stabil.</li> <li>2. Potensi Pembentukan Air Asam Tambang setiap jenis batuan dan strategi penyusunan tutupan batuan. Membuat dan memelihara fasilitas pengendalian erosi. Membuat sistem drainase yang baik agar kualitas air limbah memenuhi baku mutu.</li> </ol>

Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup, 2022.

Berdasarkan kriteria penilaian PROPER tersebut, pengukuran kinerja Akuntansi Lingkungan dinilai melalui sistem warna mulai dari yang terbaik yakni dari warna emas, hijau, biru, merah hingga hitam yang kemudian diumumkan secara berkala oleh perusahaan kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat menilai kapabilitas perusahaan dalam melaksanakan akuntansi lingkungan (Akuntansi Lingkungan).

Kriteria penilaian PROPER yang lebih lengkap dapat dilihat pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2011 tentang Program Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Secara umum, peringkat kinerja PROPER dibagi menjadi 5 warna dengan makna sebagai berikut:

1. Emas (Sangat Baik - Skor 5)

Bagi usaha dan/atau kegiatan yang secara konsisten menunjukkan keunggulan lingkungan (environmental excellence) dalam proses produksi dan/atau jasa, menjalankan usaha yang beretika dan bertanggung jawab kepada masyarakat.

2. Hijau (Baik - Skor 4)

Bagi usaha dan kegiatan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dalam peraturan (beyond compliance) melalui

penerapan sistem manajemen lingkungan, efisiensi penggunaan sumber daya melalui upaya 4R (Reduce, Reuse, Recycle, and Recovery), dan melaksanakan upaya tanggung jawab sosial (CSR/Comdev) dengan baik.

3. Biru (Cukup - Skor 3)

Bagi usaha dan atau kegiatan yang telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan hidup yang sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Merah (Buruk - Skor 2)

Upaya pengelolaan lingkungan hidup tidak sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan dalam penerapan sanksi administratif.

5. Hitam (Sangat Buruk - Skor 1)

Bagi pelaku usaha dan atau mereka yang dengan sengaja melakukan perbuatan atau pembiaran yang mengakibatkan terjadinya pelanggaran dan atau perusakan lingkungan hidup serta pelanggaran peraturan perundangundangan yang berlaku atau tidak melaksanakan sanksi administratif.

Adapun secara singkat kriteria penelitian PROPER yakni sebagai berikut :

**Tabel 2.2**  
**Tabel Kriteria PROPER**

<b>Warna</b>	<b>Skor</b>
Emas	5
Hijau	4
Biru	3
Merah	2
Hitam	1

Sumber : Menteri Lingkungan Hidup, 2022.

## **2.4 Ukuran Perusahaan**

### **2.4.1 Pengertian Ukuran Perusahaan**

Dalam skala usaha terdapat berbagai ukuran perusahaan yang berbeda, dari perusahaan kecil sampai dengan perusahaan besar perbedaan tersebut tergantung pada investasi yang ditanamkan. Apapun ukuran perusahaannya tujuan yang ingin dicapai tetap sama yaitu suatu perusahaan didirikan adalah untuk menghasilkan laba bagi pemiliknya. Menurut Riyanto (2013:313), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Menurut Torang (2012:93), ukuran perusahaan adalah suatu variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi. Menurut Basyaib (2017:122), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat. Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat diketahui ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai nilai seperti equity, penjualan, dan aset perusahaan, semakin besar nilai tersebut mencerminkan perusahaan yang semakin kuat.

### **2.4.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan**

Klasifikasi ukuran perusahaan dapat dilihat dengan berbagai nilai antara lain dengan total tenaga kerja, aset, dan penjualan. Menurut Suryana (2016:119) klasifikasi ukuran perusahaan sebagai berikut:

1. Industri yang menyerap tenaga kerja 1-9 orang termasuk industri kerajinan rumah tangga.

2. Industri kecil menyerap 10-49 orang, industri sedang menyerap 50-99 orang.
3. dan Industri besar menyerap tenaga kerja 100 orang lebih.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh Suryana tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan juga dapat diklasifikasikan berdasarkan jumlah tenaga kerja dalam industri tersebut. Adapun menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 pasal 1 tentang usaha kecil, mikro, dan menengah. Kriteria ukuran perusahaan terbagi menjadi 4 (empat) kategori yaitu:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari

usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

### 2.4.3 Indikator Ukuran Perusahaan

Dalam pengukuran ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan berbagai nilai seperti total aktiva, penjualan, modal, laba dan yang lainnya, nilai tersebut dapat menentukan besar kecilnya perusahaan. Berkembangnya suatu perusahaan dari perusahaan kecil hingga menjadi besar tidak lepas dari peran manajer perusahaan dalam mengelola sumber daya pemilik perusahaan (Hariyani et al. 2011:15). Menurut Prasetyantoko (2018:257), pengukuran ukuran perusahaan dinilai dari besarnya total aset yang dapat menggambarkan ukuran perusahaan, dimana semakin besar aset biasanya ukuran perusahaan tersebut semakin besar. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa rumus ukuran perusahaan yakni sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Assets})$$

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa dalam melakukan pengukuran ukuran perusahaan dapat diproksikan dengan berbagai nilai. Maka untuk menentukan ukuran perusahaan digunakan ukuran aset perusahaan. Karena nilai total aset biasanya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya, aset adalah sumber daya yang dikendalikan oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu yang diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi di masa depan kepada entitas. Semakin tinggi nilai aset mencerminkan ukuran perusahaan tersebut semakin besar.



## 2.5 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa sumber peneliti yang menjadi pedoman peneliti. Adapun hasil penelitian terdahulu terdapat pada tabel 2.3 sebagai berikut.

**Tabel 2.3**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Pratiwi, Nurunnisa (2018)	Pengaruh Akuntansi Lingkungan terhadap Pertumbuhan Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating	<i>Akuntansi Lingkungan</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.	1. Kesesuaian Variabel X1 yakni Akuntansi Lingkungan.	1. Perbedaan tahun penelitian. 2. Terdapat variabel profitabilitas sebagai variabel moderating. 3. Terdapat variabel Harga Saham
2	Lestari (2019)	Pengaruh <i>Akuntansi Lingkungan</i> Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan	<i>Akuntansi Lingkungan</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan.	1. Kesesuaian Variabel X1 yakni <i>Akuntansi Lingkungan</i> . 2. Kesesuaian variabel Y yakni Profitabilitas yang diukur melalui <i>Return On Asset (ROA)</i> .	1. Perbedaan objek Penelitian. 2. Perbedaan tahun penelitian.
3	Lestari, Nadira, dkk (2020)	Pengaruh <i>Akuntansi Lingkungan</i> Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan	<i>Akuntansi Lingkungan</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan.	1. Kesesuaian Variabel X1 yakni <i>Akuntansi Lingkungan</i> . 2. Kesesuaian variabel Y yakni Profitabilitas yang diukur melalui	1. Perbedaan objek Penelitian. 2. Perbedaan tahun penelitian

				<i>Return On Asset (ROA).</i>	
4	Wangi dan Lestari (2020)	Pengaruh <i>Akuntansi Lingkungan</i> Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan Manufaktur tahun 2016-2018.	<i>Akuntansi Lingkungan</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan.	1. Kesesuaian Variabel X1 yakni <i>Akuntansi Lingkungan</i> . 2. Kesesuaian variabel Y yakni Profitabilitas yang diukur melalui <i>Return On Asset (ROA)</i> .	1. Perbedaan objek Penelitian. 2. Perbedaan tahun penelitian
5	Muniarti & Inggra Sovita (2021)	<i>Akuntansi Lingkungan</i> Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019.	<i>Akuntansi Lingkungan</i> tidak berpengaruh terhadap ROA.	1. Kesesuaian variabel X1 yakni <i>Akuntansi Lingkungan</i> . 2. Kesesuaian Objek Penelitian	1. Perbedaan Tahun Penelitian

Sumber : Data diolah peneliti (2022).

## 2.6 Kerangka Konseptual

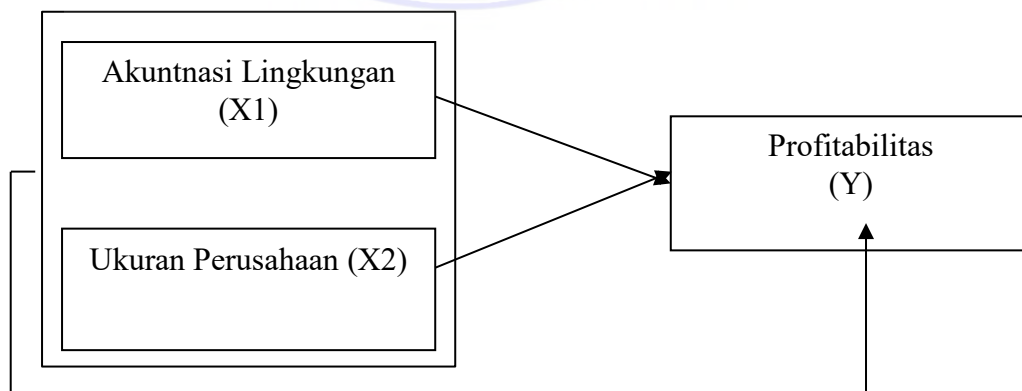
Menurut Sugiyono (2018), kerangka konseptual adalah hubungan terikat dalam suatu penelitian yang berlandaskan teori pada variabel tertentu yakni untuk mencari kesinambungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Kerangka konseptual dalam penelitian ini menunjukkan hubungan atau pengaruh Akuntansi Lingkungan (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2) yang merupakan variabel independen terhadap Profitabilitas, dimana profitabilitas diukur melalui *Return On Assets (Y)* yang merupakan variabel dependen.

Keterkaitan kedua variabel tersebut didasarkan pada kemampuan perusahaan dalam melakukan pengelolaan biaya lingkungan agar menjadi industri

yang ramah lingkungan, sehingga penerapan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Adapun beberapa manfaat lain yang diperoleh atas pemberlakuan akuntansi lingkungan yang baik adalah perusahaan tersebut memiliki citra yang baik dalam lingkungan perusahaan baik internal maupun ekster dan untuk pemenuhan pertanggungjawaban kepada *stakeholder* dan *shareholder*.

Keuntungan lain yang diperoleh ialah penurunan biaya kompensasi sosial yang harus dikeluarkan oleh perusahaan atas kegiatan operasional yang berdampak negatif terhadap lingkungan masyarakat dan biaya penanggulangan bencana yang memiliki proporsi nilai cukup besar diluar dari biaya kompensasi. Kemudian, ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator perusahaan untuk menghasilkan laba melalui total aset perusahaan. Ketika total aset perusahaan memiliki nilai rasio yang tinggi maka perusahaan tersebut akan mampu menghasilkan laba secara maksimal pada suatu periode tertentu karena memiliki ketersediaan aset yang maksimal.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diketahui kerangka konseptual pada penelitian ini adalah pada gambar 2.1 sebagai berikut :



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

## 2.7 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh Karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris (Sugiyono, 2012:93). Adapun hipotesis yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 2.7.1 Pengaruh Akuntansi Lingkungan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Pertambangan

Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan akan melakukan upaya untuk mencapai dan mempertahankan hasil kinerja tersebut, yaitu dengan melakukan kinerja perusahaan secara maksimal. Selain kinerja ekonomi dan sosial perusahaan, kinerja lingkungan juga mendapat perhatian dari masyarakat, isu lingkungan semakin menjadi isu penting yang perlu dipertimbangkan untuk keberlangsungan usaha (*Going Concern*) dalam jangka panjang dan jangka pendek.

Profitabilitas perusahaan yang baik tentu akan mendapatkan perhatian khusus bagi para *stakeholder* dan *shareholder* sehingga harga saham perusahaan tersebut meningkat. Hal tersebut tercermin ketika semakin baik akuntansi lingkungan yang dilakukan perusahaan, maka semakin baik pula nilai profitabilitas yang diperoleh dikarenakan berkaitan dengan pertumbuhan laba yang membuat masyarakat percaya dan loyal terhadap produk perusahaan (Pratiwi, 2018).

Terdapat beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan Akuntansi Lingkungan yakni menurut Pratiwi (2018) yang menyatakan bahwa akuntansi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, menurut Lestari (2019), akuntansi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang mendukung adanya keterkaitan secara kausal antara akuntansi lingkungan terhadap profitailitas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H<sub>1</sub> : Akuntansi Lingkungan Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Pertambangan tahun 2016-2020.

### **2.7.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Pertambangan**

Ukuran perusahaan merupakan interpretasi dari total aset perusahaan. Ketika perusahaan memiliki nilai aset yang tinggi, tentu perusahaan tersebut memiliki kapasitas yang besar dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva atau aset yang dimiliki. Kemampuan perusahaan tersebut dapat dilihat dari indikator *return on asset*, dimana hal tersebut merupakan salah satu penilaian investor dalam melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam suatu periode akuntansi tertentu. Investor tentu akan mempertimbangkan nilai *return on asset* yang tinggi, dimana investor akan percaya terhadap kapabilitas dan kapasitas perusahaan dalam meningkatkan profit dimasa depan. Ketika nilai *return on asset* mengalami kenaikan, maka dapat dipastikan perusahaan tersebut memiliki kategori yang baik dalam menjalankan setiap aktivitas operasional atau bisnisnya.

Terdapat beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan Ukuran Perusahaan yakni menurut Pratiwi (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan menurut Sari (2019), ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang mendukung adanya keterkaitan secara kausal antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H<sub>2</sub>: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Pertambangan tahun 2016-2020.

### **2.7.3 Pengaruh Akuntansi Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Pertambangan**

Perusahaan akan melakukan upaya untuk mencapai dan mempertahankan hasil kinerja tersebut, yaitu dengan melakukan kinerja perusahaan secara maksimal. Selain kinerja ekonomi dan sosial perusahaan, kinerja lingkungan juga mendapat perhatian dari masyarakat, isu lingkungan semakin menjadi isu penting yang perlu dipertimbangkan untuk keberlangsungan usaha (*Going Concern*) dalam jangka panjang dan jangka pendek. Profitabilitas perusahaan yang baik tentu akan mendapatkan perhatian khusus bagi para *stakeholder* dan *shareholder* sehingga harga saham perusahaan tersebut meningkat.

Kemudian, Ukuran perusahaan merupakan interpretasi dari total aset perusahaan. Ketika perusahaan memiliki nilai aset yang tinggi, tentu perusahaan tersebut memiliki kapasitas yang besar dalam menghasilkan laba dengan

menggunakan aktiva atau aset yang dimiliki. Kemampuan perusahaan tersebut dapat dilihat dari indikator *return on asset*, dimana hal tersebut merupakan salah satu penilaian investor dalam melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam suatu periode akuntansi tertentu. Investor tentu akan mempertimbangkan nilai *return on asset* yang tinggi, dimana investor akan percaya terhadap kapabilitas dan kapasitas perusahaan dalam meningkatkan profit dimasa depan.

Terdapat beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan Akuntansi Lingkungan dan Ukuran Perusahaan yakni menurut Pratiwi (2018) yang menyatakan bahwa akuntansi lingkungan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan menurut Nurunisa (2018), akuntansi lingkungan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang mendukung adanya keterkaitan secara kausal antara ukuran perusahaan terhadap profitailitas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H<sub>3</sub> : Akuntansi Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif danSignifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Pertambangan tahun 2016-2020.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan pada Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2018) Pendekatan asosiatif ialah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel untuk melihat hubungan antar variabel satu dengan yang lain dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

##### 3.1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia melalui website [www.idx.com](http://www.idx.com) tahun 2016-2020

##### 3.1.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dilakukan peneliti terdapat pada tabel 3.1 sebagai berikut.

**Tabel 3.1**  
**Waktu Penelitian**

Keterangan	Tahun 2023						
	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept
Pengajuan Judul							
Pembuatan Proposal							
Revisi Proposal							
Seminar Proposal							
Pengadaan Penelitian							
Pembuatan Hasil							
Revisi Hasil							
Seminar Hasil							
Revisi Seminar Hasil							
Sidang Meja Hijau							

Sumber : Data diolah peneliti.



## 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

### 3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) Populasi adalah daerah generalisasi yang terdapat objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diteliti kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Populasi dalam Penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 42 perusahaan.

**Tabel 3.2**  
**Populasi Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk.
4	ARII	Atlas Resources Tbk.
5	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
6	BIPI	Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
7	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
8	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk.
9	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
10	BUMI	Bumi Resources Tbk.
11	BYAN	Bayan Resources Tbk.
12	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk.
13	DEWA	Darma Henwa Tbk
14	DKFT	Central Omega Resources Tbk.
15	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk.
16	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk
17	ELSA	Elnusa Tbk.
18	ENRG	Energi Mega Persada Tbk.
19	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
20	GEMS	Golden Energy Mines Tbk.
21	HRUM	Harum Energy Tbk.
22	IFSH	Ifishdeco Tbk.
23	INCO	Vale Indonesia Tbk.
24	INDY	Indika Energy Tbk.
25	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk.
26	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
27	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.

28	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
29	MITI	Mitra Investindo Tbk.
30	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.
31	MYOH	Samindo Resources Tbk.
32	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
33	PTBA	Bukit Asam Tbk.
34	PTRO	Petrosea Tbk.
35	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
36	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
37	SMRU	SMR Utama Tbk.
38	SURE	Super Energy Tbk.
39	TINS	Timah Tbk.
40	TOBA	TBS Energi Utama Tbk.
41	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.
42	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk.

Sumber : Data olahan peneliti.

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) sampel adalah hasil generalisasi yang yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti. Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018) *purposive sampling* adalah suatu metode pengambilan penelitian menggunakan karakteristik atau kriteria tertentu berdasarkan objek yang diteliti. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Perusahaan sektor pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan secara berkala tahunan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Perusahaan sektor pertambangan yang tidak melakukan pengukuran *Akuntansi Lingkungan* menggunakan metode PROPER tahun 2016-2020.
3. Perusahaan sektor pertambangan yang tidak terdaftar di Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2016-2020.

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Penarikan Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
Perusahaan sektor pertambangan yang menerbitkan laporan keuangan secara berkala tahunan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020	42
Perusahaan sektor pertambangan yang tidak melakukan pengukuran <i>Akuntansi Lingkungan</i> menggunakan metode PROPER tahun 2016-2020	(14)
Perusahaan sektor pertambangan yang tidak terdaftar di Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2016-2020	(13)
<b>Jumlah Sampel</b>	<b>15</b>
<b>Jumlah Data (15 x 5 tahun)</b>	<b>75</b>

Sumber : Data diolah peneliti.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sampel akhir adalah sebanyak 15 perusahaan sektor pertambangan dengan jumlah data sebanyak 75 data. Adapun data 15 perusahaan tersebut yakni sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Daftar Sampel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	PT Adaro Energy Tbk
2	PT Aneka Tambang Tbk
3	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk
4	PT Baramulti Suksessarana Tbk
5	PT Bayan Resource Tbk
6	PT Cita Mineral Investindo
7	PT Darma Henwa Tbk
8	PT Elnusa Tbk
9	PT Energi Mega Persada
10	PT Harum Energy Tbk
11	PT Vale Indonesia Tbk
12	PT Indika Energy Tbk
13	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
14	PT Merdeka Copper Gold Tbk
15	PT Samindo Resources Tbk

Sumber : Data olahan peneliti.

### 3.3 Definisi Operasional

#### 3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah gambaran dalam suatu bentuk konseptual seperti rasio dan dasar pengukuran variabel penelitian yakni variabel independen dan dependen yang akan diteliti (Sugiyono, 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan, variabel operasional yang diteliti adalah pada tabel 3.5 sebagai berikut.

**Tabel 3.5**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel Operasional	Pengertian	Indikator	Skala Ukur
1	Akuntansi Lingkungan (X)	Akuntansi Lingkungan adalah proses pengenalan, pengukuran nilai, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian secara terintegrasi atas objek, transaksi, atau peristiwa keuangan, sosial, dan lingkungan dalam proses akuntansi untuk menghasilkan akuntansi, sosial, dan informasi keuangan. lingkungan yang lengkap, terintegrasi dan relevan yang berguna bagi pengguna dalam pengambilan keputusan dan manajemen ekonomi dan non-ekonomi.	Kriteria PROPER : 1. Hitam 2. Merah 3. Biru 4. Hijau 5. Emas  Sumber : Menti Lingkungan Hidup (2022)	Ordinal
2	Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva.	$Ukuran\ Perusahaan = Ln(Total\ Aset)$  Sumber : Prasetyandoko (2018)	Rasio
3	Profitabilitas (Y)	Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan <i>Return on Asset</i> (ROA). ROA merupakan Tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$  Sumber : Nurunisa (2018).	Rasio

		diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total asset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini.		
--	--	--	--	--

Sumber : Data diolah peneliti, 2022.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi sebagai upaya dalam mencapai tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mempelajari catatan-catatan perusahaan yang dibutuhkan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa penelitian melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data laporan tahunan perusahaan dan melalui website resmi perusahaan sedang dipelajari.

### 3.5 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana yang digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yang digunakan untuk menguji variabel moderasi dalam hafalan hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Sebelum dilakukan analisis, akan dilakukan beberapa pengujian, seperti analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.

### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018: 19) Analisis Statistik Deskriptif bertujuan untuk menjelaskan gambaran data dari semua variabel yang akan dimasukkan dalam penelitian dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, mean (mean), varians, dan standar deviasi.

### 3.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi persyaratan analisis regresi linier, yaitu estimator terbaik dan tidak bias atau sering disingkat BLUE (*Best Linear Unbias Estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Hal ini dilakukan agar sampel data yang diolah benar-benar dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Beberapa asumsi klasik adalah sebagai berikut.

#### 3.6.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Ada dua cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan analisis grafik (histogram dan normal probability plot) atau uji statistik (Kolmogorov-Smirnov). Untuk mendeteksi normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, ketentuan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

- a. Jika Nilai sig < 0,05, distribusi adalah tidak normal.
- b. Jika Nilai sig > 0,05, distribusi adalah normal.

Uji normalitas menggunakan analisis grafik, yaitu grafik histogram dan plot probabilitas normal. Dasar pengambilan keputusan pada uji grafik adalah, jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar menjauhi garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi dianggap tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.6.2 Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018:137) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain disebut homoskedastisitas, jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang memiliki homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Beberapa metode yang digunakan antara lain melihat grafik plot antara penilaian variabel uji (dependen), yaitu ZPRED dan residual SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Dasar analisisnya adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah 0 padasumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.6.3 Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018:107) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance atau variance inflation factor (VIF).

1. Jika nilai tolerance  $> 10$  persen dan nilai VIF  $< 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance  $< 10$  persen dan nilai VIF  $> 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### 3.6.4 Hasil Uji Autokorelasi

Pengambilan keputusan pada uji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson* sebagai berikut :

1. Durbin Upper (DU)  $<$  Durbin Watson (DW)  $<$   $4-DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. DW  $<$  Durbin Lower (DL) atau DW  $>$   $4-DL$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
3. DL  $<$  DW  $<$  DU atau  $4-DU <$  DW  $<$   $4-DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

### 3.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen yakni Akuntansi Lingkungan (X1) dan Ukuran Perusahaan (X2) mempengaruhi variabel dependen yaitu profitabilitas (Y) yang



diinterpretasikan menggunakan *Return on Asset*. Persamaan regresi yakni sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + B_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = *Profitabilitas (Return on Assets)*

a = Konstanta

$b^1$ - $B^2$  = Koefisien regresi sederhana

X1 = Akuntansi Lingkungan

X2 = Ukuran Perusahaan

e = Standar error

### 3.8 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2018:97) uji hipotesis sama dengan menguji signifikansi koefisien regresi linear berganda secara parsial yang sekait dengan pernyataan hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji (t). Uji t pengukuran ini digunakan untuk mengukur tingkat signifikan dari koefisien variabel dependen terhadap independen dengan menggunakan *software* khusus statistik SPSS.

#### 3.8.1 Uji Parsial(Ujit)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh yang signifikan satu variabel independen/bebas secara individual dalam menerangkan variasi-variabel dependen/terikat. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,5 dengan kriteria yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi < 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) maka

Haditerima.

- b. jika nilai signifikansi  $> 0,05$  menunjukkan bahwa variabel independen (X) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) maka Haditolak (Ghozali, 2016).

### 3.8.2 Uji Simultan (Uji f)

Menurut Ghozali & Imam (2011:84) uji F bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan pada model penelitian yang berarti layak untuk di uji. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan untuk uji F dalam analisis regresi adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka menyatakan bahwa semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka menyatakan bahwa semua variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

### 3.9 UjikoefisienDeterminasi(R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi-variabel independen". Pada pengujian hipotesis pertama koefisien determinasi dilihat pada besarnya nilai (*Adjusted R<sup>2</sup>*). Nilai (*Adjusted R<sup>2</sup>*) memiliki interval antara 0 dan 1. Apabila nilai *adjusted R<sup>2</sup>* bernilai besar (mendeteksi 1) maka bisa dikatakan bahwa variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan apabila nilai (*Adjusted R<sup>2</sup>*) bernilai kecil maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasn yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

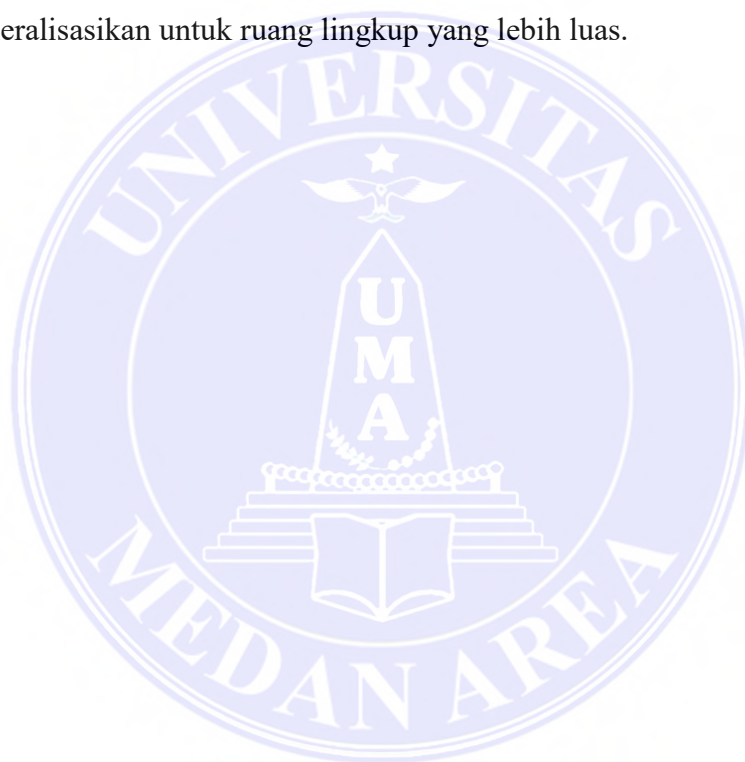
1. Akuntansi lingkungan memiliki hubungan yang searah (positif) terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis 1 (H1) yang menyatakan akuntansi lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dapat diterima.
2. Ukuran Perusahaan memiliki hubungan yang searah (positif) terhadap Profitabilitas, sehingga hipotesis 2 (H2) yang menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitaibilitas dapat diterima.
3. Akuntansi lingkungan dan Ukuran perusahaan memiliki hubungan yang searah (positif) terhadap Profitabilitas, sehingga hipotesis 3 (H3) yang menyatakan akuntansi lingkungan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitaibilitas dapat diterima.

#### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber literatur bagi penelitian selanjutnya dengan variabel sejenis yang akan diteliti pada periode selanjutnya.

2. Bagi perusahaan, peneliti ini diharapkan menjadi sumber pengambilan keputusan bagi perusahaan dalam menganalisis kemampuan perusahaan dalam meningkatkan profit usaha dengan menggunakan variabel independen dalam penelitian ini yakni akuntansi lingkungan dan ukuran perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah jumlah sampel maupun variabel penelitian untuk memperluas wilayah sampel peneliti dan dapat melakukan penelitian lebih lanjut sehingga hasil (output) penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk ruang lingkup yang lebih luas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi dan Frisko. 2014. Strategi dan Metode Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dalam Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta : Universitas Al-Azhar.
- Ambarwati, Sri. 2010. Manajemen Keuangan Lanjut. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Astuti, Dewi. 2014. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Graha Indonesia.
- Atmaja, Lukas Setia. 2012. Teori dan Praktik Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Andi. Basyaib, Fachmi. 2012. Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT Kencana.
- Brigham dan Houston. 2013. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Buana. 2017. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah Periode 2010 – 2014. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta : Universitas Bina Nusantara. Griffin, Ricky W dan Ronald J Ebert. 2012. *Bisnis* Edisi kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2012. Teori Akuntansi Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hati, Jerni. 2013. Pengaruh ukuran perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada PT. Penerbit Erlangga Mahameru Cabang Pekanbaru. Skripsi Fakultas Ekonomi. Riau : UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Handayani. 2010. Buku Pengelolaan Tata Perusahaan. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Husnan, Suad. 2014. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Yogyakarta: UPPSTIM YKPN.
- Jumingan. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan Edisi Pertama. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Lingkungan Hidup. 2022. Program Peringkat Kerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, No. 5 Tahun 2011. <http://www.keminhup.com/>. Diakses 21 April 2021.

- Margaretha, Farah. 2011. Manajemen Keuangan. Jakarta: Erlangga.
- Nafarin, M. 2009. Penganggaran Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurjannah. 2012. Analisis ukuran perusahaan Pada PT Adira Finance Makassar. *Skripsi Fakultas Ekonomi*. Makasar: Universitas Hasanuddin Makassar.
- Prasetyantiji. 2018. Analisis Ukuran Perusahaan dalam memaksimalkan total pendapatan perusahaan. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta : Universitas Bina Nusantara.
- Priyatno, Duwi. 2012. Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS v.20. Yogyakarta: CVAndi.
- Rahardjo, Budi. 2012. Laporan Keuangan Perusahaan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Raharjaputra, Hendra S. 2011. Manajemen Keuangan dan Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Roma, Aryani. 2012. Pengaruh ukuran perusahaan Terhadap Peningkatan Profitabilitas Pada PT. Metrodata Electronics,Tbk. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
- Subramanyam, K R dan John J Wild. 2013. Analisis Laporan Keuangan Buku1. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I Made. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan . Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Suharyadi. 2011. Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern. Jakarta: Salemba Empat.
- Sutrisno. 2013. Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia UII.
- Swastha, Basu. 2012. Pengantar Bisnis Modern. Yogyakarta: Liberty.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Teguh, Muhammad. 2011. Metode Penelitian Ekonomi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Yoshi. 2012. Analisis Kinerja Keuangan Edisi Enam. Bandung : PT Raja Grafindo.



# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Tabulasi Data Penelitian

No	Kode	Tahun	Total Aset	EAT	Akuntansi Lingkungan	Ukuran Perusahaan	Return On Asset
			(a)	(d)	X1	X2	Y
1	ADRO	2016	99,417,866,350,903	5,980,087,593,000	5	32.23	6.02
		2017	92,777,152,993,301	5,292,721,203,000	5	32.16	5.70
		2018	101,446,802,398,881	6,873,663,900,000	5	32.25	6.78
		2019	57,253,467,062,603	6,255,321,750,000	5	31.68	10.93
		2020	103,240,682,151,349	2,286,427,950,000	5	32.27	2.21
2	ANTM	2016	30,486,052,050,000	1,423,320,000,000	5	31.05	4.67
		2017	29,511,887,366,000	1,259,720,000,000	5	31.02	4.27
		2018	32,195,350,000,000	1,636,000,000,000	5	31.10	5.08
		2019	30,194,908,555,000	193,850,000,000	5	31.04	0.64
		2020	31,729,513,970,000	1,149,350,000,000	5	31.09	3.62
3	BIPI	2016	16,200,583,917,215	228,973,162,700	4	30.42	1.41
		2017	16,316,692,259,901	202,654,408,366	4	30.42	1.24
		2018	17,498,286,840,910	263,187,543,333	4	30.49	1.50
		2019	18,012,740,298,636	394,042,589,063	4	30.52	2.19
		2020	19,307,938,906,640	388,426,635,755	4	30.59	2.01
4	BSSR	2016	3,345,328,139,603	862,937,423,504	5	28.84	25.80
		2017	3,219,663,879,195	763,749,213,906	5	28.80	23.72
		2018	3,521,365,736,660	991,882,095,982	5	28.89	28.17
		2019	3,601,416,116,759	437,572,094,061	5	28.91	12.15
		2020	3,783,264,190,610	438,330,577,364	5	28.96	11.59
5	BYAN	2016	66,702,426,773,735	6,551,190,100,125	5	31.83	9.82
		2017	61,573,422,647,707	5,798,179,743,789	5	31.75	9.42
		2018	16,531,315,407,686	7,530,103,563,362	5	30.44	45.55
		2019	18,358,108,671,420	3,363,730,649,710	5	30.54	18.32
		2020	23,266,161,552,030	4,947,115,429,946	5	30.78	21.26



6	CITA	2016	3,066,108,080,000	575,351,880,000	4	28.75	18.76
		2017	3,017,856,401,000	509,219,480,000	4	28.74	16.87
		2018	3,268,567,000,000	661,324,000,000	4	28.82	20.23
		2019	3,861,308,000,000	657,718,925,237	4	28.98	17.03
		2020	4,134,800,000,000	649,921,288,710	4	29.05	15.72
7	DEWA	2016	5,639,365,506,521	32,053,607,808	5	29.36	0.57
		2017	5,472,760,590,034	28,369,285,071	5	29.33	0.52
		2018	5,963,908,333,357	36,843,227,365	5	29.42	0.62
		2019	7,895,696,165,967	54,201,697,699	5	29.70	0.69
		2020	7,911,553,671,810	23,666,942,509	5	29.70	0.30
8	ELSA	2016	5,361,503,117,500	240,394,920,000	4	29.31	4.48
		2017	5,182,389,010,000	212,763,320,000	4	29.28	4.11
		2018	5,657,327,000,000	276,316,000,000	4	29.36	4.88
		2019	6,805,037,000,000	356,477,000,000	4	29.55	5.24
		2020	7,562,822,000,000	249,085,000,000	4	29.65	3.29
9	ENRG	2016	9,577,785,368,486	(107,878,002,814)	5	29.89	(1.13)
		2017	9,909,634,307,325	(95,478,232,376)	5	29.92	(0.96)
		2018	10,506,686,594,691	(123,997,704,384)	5	29.98	(1.18)
		2019	9,758,648,437,454	352,256,222,661	5	29.91	3.61
		2020	12,132,311,296,632	841,507,596,419	5	30.13	6.94
10	HRUM	2016	6,499,885,919,949	502,362,586,628	5	29.50	7.73
		2017	6,061,972,844,118	444,619,760,579	5	29.43	7.33
		2018	6,722,892,544,700	577,428,260,492	5	29.54	8.59
		2019	6,421,195,744,532	288,999,617,088	5	29.49	4.50
		2020	7,163,806,840,580	865,915,213,414	5	29.60	12.09
11	INCO	2016	30,649,060,469,251	757,044,059,472	5	31.05	2.47
		2017	28,479,980,358,301	670,027,500,912	5	30.98	2.35
		2018	31,636,607,045,384	870,165,585,600	5	31.09	2.75

		2019	31,927,282,338,272	825,414,870,000	5	31.09	2.59
		2020	33,248,363,910,067	1,190,941,360,950	5	31.14	3.58
12	INDY	2016	48,847,651,860,875	1,224,318,958,708	5	31.52	2.51
		2017	49,155,395,803,597	1,083,592,641,615	5	31.53	2.20
		2018	52,734,444,279,505	1,407,263,170,929	5	31.60	2.67
		2019	51,961,994,154,341	71,791,450,541	5	31.58	0.14
		2020	50,203,345,521,682	1,487,584,162,508	5	31.55	2.96
13	MBAP	2016	2,387,892,938,145	629,419,256,957	5	28.50	26.36
		2017	2,264,237,657,160	557,072,215,927	5	28.45	24.60
		2018	2,492,687,602,744	723,470,410,295	5	28.54	29.02
		2019	2,765,850,070,920	507,436,834,037	5	28.65	18.35
		2020	2,614,224,404,736	394,983,822,054	5	28.59	15.11
14	MDKA	2016	10,816,218,140,964	724,366,258,650	5	30.01	6.70
		2017	10,537,790,321,677	641,105,769,150	5	29.99	6.08
		2018	11,463,946,997,706	832,604,895,000	5	30.07	7.26
		2019	13,666,357,545,511	996,537,465,000	5	30.25	7.29
		2020	13,355,651,187,810	415,583,445,000	5	30.22	3.11
15	MYOH	2016	2,088,648,393,032	386,937,489,235	5	28.37	18.53
		2017	1,969,710,171,091	342,461,915,760	5	28.31	17.39
		2018	2,173,688,370,114	444,755,734,753	5	28.41	20.46
		2019	2,300,893,572,277	375,296,713,941	5	28.46	16.31
		2020	2,170,567,891,268	324,035,186,243	5	28.41	14.93

**Lampiran 2. Data Hasil SPSS.**

**a. Uji Statistik Deskriptif**

Statistics				
		X1	X2	Y
N	Valid	75	75	75
	Missing	0	0	0
Mean		4,8000	30,0376	9,2107
Median		5,0000	29,9200	5,7000
Mode		5,00	31,09	,14 <sup>a</sup>
Std. Deviation		,40269	1,13624	8,97472
Minimum		4,00	28,31	,14
Maximum		5,00	32,27	45,55
Sum		360,00	2252,82	690,80

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

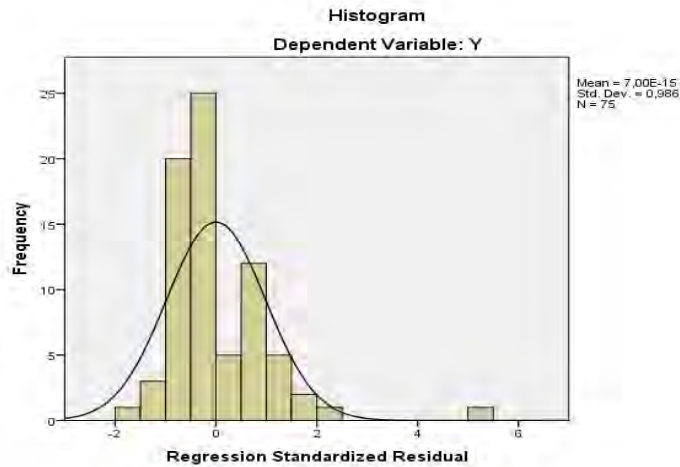
**b. Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,3484045
	Std. Deviation	7,59512047
	Absolute	,111
Most Extreme Differences	Positive	,111
	Negative	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z		,965
Asymp. Sig. (2-tailed)		,309

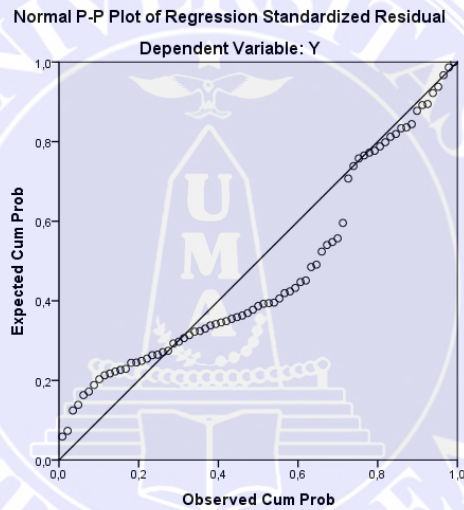
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

**c. Uji Normalitas Histogram**



**d. Uji Normalitas P-Plot**



**e. Uji Multikolinieritas, Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji T**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	117,646	24,492		4,804	,000		
1 X1	3,944	2,269	,177	1,738	,006	,962	1,040
X2	4,240	,804	,537	5,273	,000	,962	1,040

a. Dependent Variable: Y

**f. Uji F (Simultan)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1682,512	2	841,256	14,159	,000 <sup>b</sup>
	Residual	4277,857	72	59,415		
	Total	5960,369	74			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

**g. Uji Autokorelasi dan Uji Determinasi (R2)**


**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,755 <sup>a</sup>	,570	,532	3,50911	1,711

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

### Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366078, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998  
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331  
Email : univ\_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id akademik.feuma@gmail.com

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 1642 /FEB.1/06.5/ VII /2022

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

N a m a : KELVIN OSVALDO SIMBOLON  
N P M : 178330345  
Program Studi : AKUNTANSI


Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul

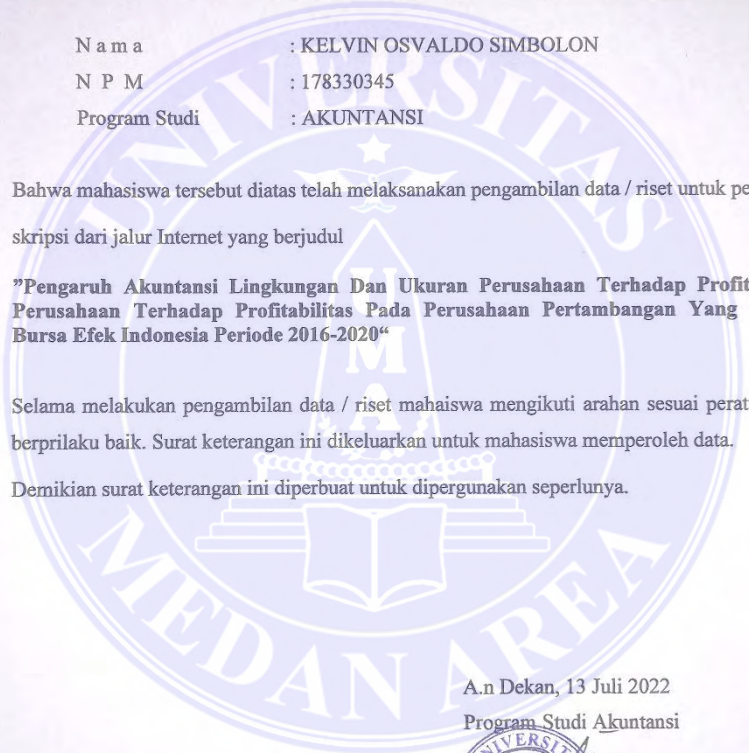
**"Pengaruh Akuntansi Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020"**

Selama melakukan pengambilan data / riset mahasiswa mengikuti arahan sesuai peraturan dan tetap berperilaku baik. Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n Dekan, 13 Juli 2022  
Program Studi Akuntansi

  
**Fauziah Bahman, S.Pd, M. Ak**



## Lampiran 4. Surat Selesai Penelitian



The image shows a document titled "FORMULIR KETERANGAN" (Information Form) from the Indonesia Stock Exchange (IDX). The document is addressed to Rani Fatmiah Ananda, SE, MSi, a representative of the Innovation Sector of the Accounting Association of Universitas Medan Area. It provides details about a research form (Form-Riset-00464/BELPSR/07-2023) dated July 18, 2023. The researcher is Kelvin Osvaldo Simbolon, NIM 18320345, from the Accounting Department. The document states that the researcher has used data from the Indonesia Stock Exchange (BEI) for a thesis on the impact of environmental accounting and company size on profitability. It requests a copy of the thesis for a research reference. The document is signed by M. Pintor Nazution, Head of Sector.

**FORMULIR KETERANGAN**

Nomor : Form-Riset-00464/BELPSR/07-2023  
Tanggal : 18 Juli 2023

Kepada Yth. : Rani Fatmiah Ananda, SE, MSi  
Wakil Bidang Bidang Inovasi, Akuntansi dan Kemahasiswaan  
Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kualan No. 1  
Medan


Dengan ini kami menyetujui bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Kelvin Osvaldo Simbolon  
NIM : 18320345  
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul "**Pengaruh Akuntansi Lingkungan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,  
  
**M. Pintor Nazution**  
Kepala Sektor



Indonesian Stock Exchange (IDX) - Bursa Efek Indonesia  
Jl. Jendral Sudirman No. 1, Jakarta 10275  
Telp: (021) 5150115, Fax: (021) 50440, Email: info@idx.co.id, www.idx.co.id